



Pengaruh *Peer Teaching* Model Terhadap Hasil Belajar Teknik Free Throw Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwasari Karawang

Saeful Yusup¹ , Rizki Aminudin², Rahmat Iqbal³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : saefulyusup24@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembuatan skripsi ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi pengaruh yang signifikan *Peer Teaching* model terhadap hasil belajara Teknik *shooting free Throw* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwasari Karawang. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi adakah pengaruh lebih besar antara *peer teaching* model. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian in dilakukan di SMP Negeri 1 Purwasari dengan mengambil 2 kelas sebagai sampel penelitian yaitu VIII A dengan sejumlah siswa 40, dan VIII C dengan sejumlah 40 dari 232 siswa dari jumlah seluruh kelas VIII sebanyak enam kelas. Terdapat tiga tahapan pada penelitian ini, yaitu : *Pree-Test*, *Treatment* dan *Post-Test*. *Preetest* dilakukan di kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan bermain bola basket sebelum mendapatkan *treatment*. Setelah *pree test* peneliti memberikan *treatment* yaitu sebanyak 6 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas control oleh guru pamong, di kelas eksperimen peneliti menggunakan *Peer Teaching* model, sedangkan di kelas control guru pamong menggunakan model konvensional (*Derect Intruction*). Setelah diberikan *treatment*, selanjutnya peneliti melakukan *post test* di kedua kelas untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Peer Teaching* di kelas eksperimen. Peneliti diolah menggukan rumus T-hitung dan dibandingkan dengan T-tabel dan signifikasi ($<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *model Peer Teaching* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan *shooting* VIII SMP Negeri 1 Purwasari dengan hasil T-hitung sebesar 2,0226 dan dibandingkan T-tabel 1,998972 dengan signifikasi ($<0,05$) sebesar 0,000.

Kata Kunci: *peer teaching Model, Shooting Free Throw* Bola Basket

Abstract

The purpose of making this thesis is to find out, analyze, and identify the significant influence of the Peer Teaching model on the learning outcomes of the basketball free Throw shooting technique in grade VIII students of SMP Negeri 1 Purwasari Karawang. To know, analyze, and identify whether there is a greater understanding between peer teaching models. To answer the formulation of research problems that have been formulated, the author uses a quantitative approach with experimental methods. This research was conducted at SMP Negeri 1 Purwasari by taking 2 classes as a research unit, namely VIII A with a total of 40 students, and VIII C with a total of 40 out of 232 students from the total number of class VIII as many as six classes. There are three stages in this study, namely: Pree-Test, Treatment and Post-Test. Preetest is performed in both classes to determine the initial ability of basketball playing skills before getting treatment. After the pree test, the researcher gave treatment, namely as many as 6 meetings in the experimental class and control class by the pamong teacher, in the experimental class the researcher used the Peer Teaching model, while in the control class the pamong teacher used the conventional model (*Derect Intruction*). After being given treatment, the researcher then conducted a post test in both classes to find out whether there was an influence of the Peer Teaching learning model in the experimental class. Researchers were processed using the T-calculate formula and compared it with T-table and signification (<0.05). The results showed that the Peer Teaching model had a greater impact on shooting skills VIII of SMP Negeri 1 Purwasari with a T-count result of 2.0226 and compared to T-table 1.998972 with a signification (<0.05) of 0.000.

Keywords: *peer teaching Model, Shooting Free Throw Basketball*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang proses pendidikan yang sudah tentu tidak dapat dipisahkan, olahraga mempunyai peranan yang sangat serius untuk membentuk manusia yang sehat, kuat fisik dan mental, serta mempunyai kemampuan untuk berfungsi lebih mantap dalam pembangunan. Kita ketahui olahraga merupakan hal yang mutlak dan esensial terhadap perkembangan dan kepribadian dari perilakunya. Selain itu, olahraga merupakan salah satu usaha mendorong, membangkitkan, serta membina fisik.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk aktifitas fisik yang dilaksanakan anak SMP sesuai dengan muatan tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, oleh karena itu pendidikan jasmani mencakup cabang olahraga lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa olahraga bola besar yang terdapat pada kurikulum di sekolah diantaranya yaitu sepakbola, bola basket, futsal, bola voli dan lain-lain. Salahsatu permainan bola besar dalam olahraga yang ada di kurikulum di sekolah yaitu permainan bola basket. Permainan bola basket pertama kali diciptakan abad ke-19 oleh *Dr. James Smith*.

Menurut Dini Rosdiani (2015: 1) menjelaskan pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa dengan aktiitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketrampilan motorik, ketrampilan berfikir, emosi, sosial dan moral.

Bola basket adalah olahraga permainan bola besar yang berkelompok terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut. Permainan bola basket merupakan suatu permainan yang menyenangkan permainan ini memiliki aura positif terhadap membangun karakteristik manusia dalam melakukan olahraga. Tidak hanya itu permainan basket ini juga dapat membangun kerjasama dan meningkatkan potensi olahraga serta mengajarkan dasar pembelajaran kepada siswa.

Definisi bola basket yaitu, bola basket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain, tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang, dan mencegah tim lawan untuk mencetak angka (Mahardika Bayu, 2016). Bola basket ialah permainan olahraga yang dalam melakukannya menggunakan bola besar dengan menggunakan tangan. Cara permainannya yaitu dengan cara melakukan oper ke teman, digiring dengan cara memantulkan ke lantai, dan tujuan dari permainan bola basket adalah melakukan melempar bola ke dalam keranjang lawan sebanyak-banyaknya. Teknik dasar yang ada pada permainan bola basket adalah *Dribling, Shooting, dan Passing*. Salah satu sisi menarik dalam permainan bola basket adalah *Shooting*. Teknik *shooting* hakikatnya suatu gerakan melempar atau menembak bola kearah ring yang tujuannya untuk mencari nilai atau *point* sebanyak mungkin. Dalam *Shooting* ini siswa harus memasukan bola kedalam ring basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah *point* yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses pembelajaran *Shooting*, siswa harus melakukan teknik awalan seperti saat berdirinya, teknik dasar “tangan pada saat melakukan *Shooting*” teknik dasar “melakukan lemparan”. *Shooting* dalam permainan bola basket juga terdiri dari beberapa diantaranya yaitu *Shooting Free Throw, One Hand Set Shoot, Lay-Up Shot, Jump Shoot, dan Hook Shoot*

Maka dari itu pada penelitian ini penulis memilih *Shooting Free Throw* sebagai materi yang akan dilakukan penelitian karena teknik tersebut sesuai dengan kurikulum yang berjalan saat ini. Setelah melakukan pengamatan di SMPN 1 Purwasari, pengamatan yang dilakukan adalah pembelajaran bola basket yang mana pada hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam melakukan teknik *Shooting*. Kesulitan tersebut disebabkan terjadi batasan interaksi pada guru dan siswa. Dengan adanya hal tersebut guru tidak menerapkan pembelajaran secara maksimal. Pada hasil pengamatan yang dilakukan terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut tidak mengherankan bahwa siswa merasa kesusahan dalam melaksanakan teknik lemparan bola basket dengan benar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut peneliti ingin memberikan solusi atas permasalahan yang di temukan adalah ketika pada saat pembelajaran bola basket terutama ndalam melakukan teknik *Shooting*, baik dalam hal saat memegang bola, saat ayunan tangan, dan saat melakukan loncatan kaki, serta siswa cenderung jenuh dan tidak serius saat melakukan pembelajaran tersebut.

Maka peneliti menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, yang bertujuan agar lebih efektif dalam sebuah proses pembelajaran.

Menurut Topping (2015), metode tutor sebaya adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih atau pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dengan dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah karena siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka dituntut untuk mencari berbagai informasi pengajaran sesuai yang diharapkan dan hasilnya akan mengubah tingkah perilakunya menjadi pribadi yang aktif serta tanggung jawab. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat merubah siswa yang pasif menjadi aktif. Pada metode ini guru memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator. Pada metode tutor sebaya ini, siswa yang dijadikan tutor memiliki peran untuk memberikan bantuan kepada temannya sebab hubungan antara teman sebaya lebih berpengaruh membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:07) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Berdasarkan pertimbangan bahwa, penelitian ini mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment* (perlakuan). Maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen untuk mengetahui Pengaruh *Peer Teaching* Model terhadap hasil belajar teknik *Shooting Free Throw* Bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwasari Karawang.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)




O2 : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment* yang di berikan)

Pengaruh *Peer Teaching* Model terhadap hasil belajar teknik *Shooting Free Throw* Bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri1 Purwasari Karawang = $(O_2 - O_1)$.

Populasi adalah keseluruhan obyek peng akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwasari Karawang, Seluruh siswanya terdiri 250 dari kelas A sampai kelas F .Dan sampel yang digunakan hanya dari peserta didik kelas VIII A, dan VIII C, yang mengikuti kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Purwasari Karawang dengan jumlah peserta didik dua kelas yaitu kels A dan kelas C sebanyak 80 siswa yang diambil setengahnya sebanyak 40 siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian *Shooting Free Throw* Bola basket

Indicator	Gambar	Sub Indikator	Penelitian			
			1	2	3	4
1.Sikap Awal		a. Pandangan ketengah ring melalui bawah bola / jempol yang memegang bola b. Posisi badan menghadap ring, dengan lutu sedikit ditekuk (lentur). c. Badan sedikit condong kedepan d. Posisi kaki selebar bahu				
2. Pelaksanaan		a. Pada saat bola diangkat didepan kepala, maka siku telah membentuk 90 derajat. b. Pada saat melakukan menembak tangan usahakan bola berada di jari-jari tangan. c. Pada saat tangan tengah lurus, maka gerakan pergelangan tangan melakukan hentakan/snap agar menghasilkan tenaga yang cukup agar bola sampai ketengah ring. d. Secara berurutan dan hampir bersamaan lutut diluruskan, lalu tumpuan kaki jinjit dan badan ditegakan guna menjadi tumpuan untuk melakukan tembakan.				
3.Gerak Lanjutan		a. Gerakan bola menuju ring membentuk parabola/melengkung. b. Bola lepas dari tangan, maka jari-jari mengikuti arah tenaga yang dikeluarkan (<i>follow through</i>) c. Sebagai akhiran tangan juga diluruskan (<i>follow through</i>) guna menentukan arah dan kekuatan yang diperlukan agar bola pas masuk ring. d. Setelah menembak bola ke ring, posisi kaki jinjit kembali ke posisi semula.				

Sumber : Ja'farudin (2017:43)

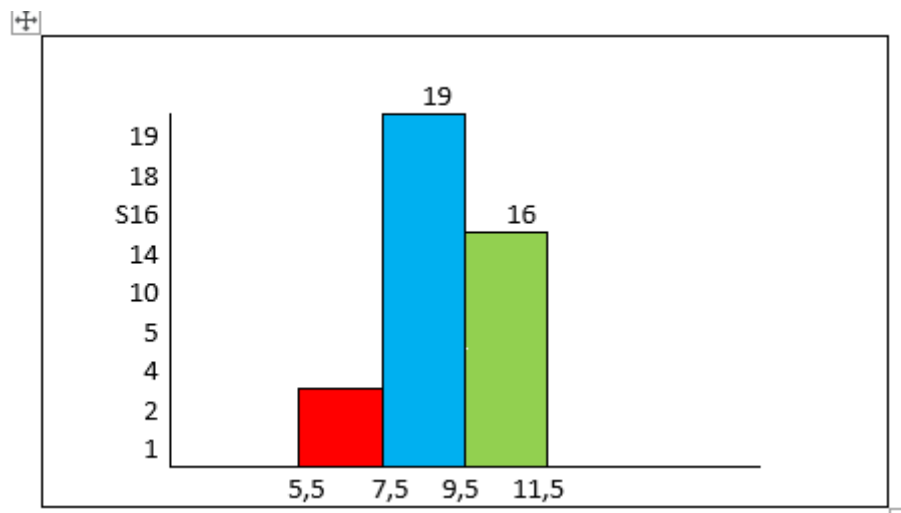
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Purwasari pada tanggal tahun ajaran 2022-2023 sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan kelas VIII C dengan masing-masing siswa berjumlah 40 orang. Untuk mengetahui nilai kelas *interval* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Pretest Kelas Eksperimen

No	Kelas interval	Bb	ba	Frekuensi abs	Frekuensi rel
1	6-7	5,5	7,5	5	12,5
2	8-9	7,5	9,5	19	47,5
3	10-11	9,5	11,5	16	40
4	12-13	11,5	13,5	0	0
5	14-15	13,5	15,5	0	0
6	16-17	15,5	17,5	0	0
	Jumlah			40	100

Data keterampilan dari hasil interval pretest kelas eksperimen nilai 6-7 berfrekuensi sebanyak 5 siswa dan nilai batas bawahnya adalah 5,5 dengan nilai batas atas 7,5 hasil hitungan persennya diketahui sebanyak 12,5%, sedangkan nilai 8-9 frekuensinya sebanyak 19 siswa memiliki nilai batas bawah sebanyak 7,5 dan nilai batas atas 9,5 nilai persennya sebanyak 47,5%. Nilai 10-11 berfrekuensi 16 siswa dengan batas bawahnya 9,5 dan batas atasnya 11,5 nilai persennya sebanyak 40%, sedangkan 12-13 berfrekuensi sebanyak 0 siswa dan nilai batas bawah 11,5 sedangkan batas atas 13,5 nilai persennya sebanyak 0%. Nilai 14-15 berfrekuensi 0 siswa dengan batas bawah 13,5 dan batas atas 15,5 dengan persentase 0%, sedangkan 16-17 berfrekuensi 0 dengan batas bawah 15,5 dan batas atas 17,5 dengan persentase 0%.



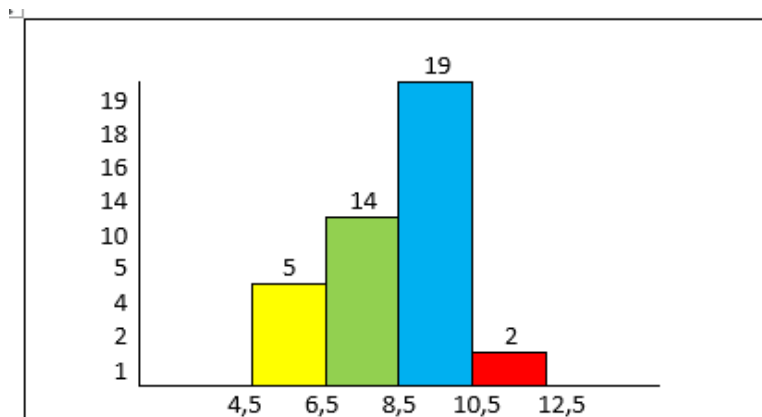
Gambar 1. Histogram Pretest Kelas Eksperimen

Hasil dari histogram *pretest* kelas eksperimen nilai batas bawah 7,5 frekuensi sebesar 5 siswa, nilai batas bawah 9,5 frekuensi sebesar 19 siswa dan nilai batas bawah 11,5 frekuensi sebesar 0.

Tabel 3. Interval Pretest Kelas Kontrol

No	Kelas interval	Bb	ba	Frekuensi abs	Frekuensi rel
1	5-6	4,5	6,5	5	12,5
2	7-8	6,5	8,5	14	35
3	9-10	8,5	10,5	19	47,5
4	11-12	10,5	13,5	2	5
5	13-14	12,5	14,5	0	0
6	15-16	14,5	16,5	0	0
Jumlah				40	100

Data keterampilan dari hasil interval *pretest* kelas kontrol nilai 5-6 berfrekuensi sebanyak 5 siswa dan nilai batas bawahnya adalah 4,5 dengan nilai batas atas 6,5 hasil hitungan persennya diketahui sebanyak 12,5%, sedangkan nilai 7-8 frekuensinya sebanyak 14 siswa memiliki nilai batas bawah sebanyak 6,5 dan nilai batas atas 8,5 nilai persennya sebanyak 35%. Nilai 9-10 berfrekuensi 19 siswa dengan batas bawahnya 8,5 dan batas atasnya 10,5 nilai persennya sebanyak 47,5%, sedangkan 11-12 berfrekuensi sebanyak 2 siswa dan nilai batas bawah 10,5 sedangkan batas atas 13,5 nilai persennya sebanyak 5%. Nilai 13-14 dengan persentase 0%, sedangkan 15-16 berfrekuensi 0 dengan batas bawah 14,5 dan batas atas 16,5 dengan persentase 0%.



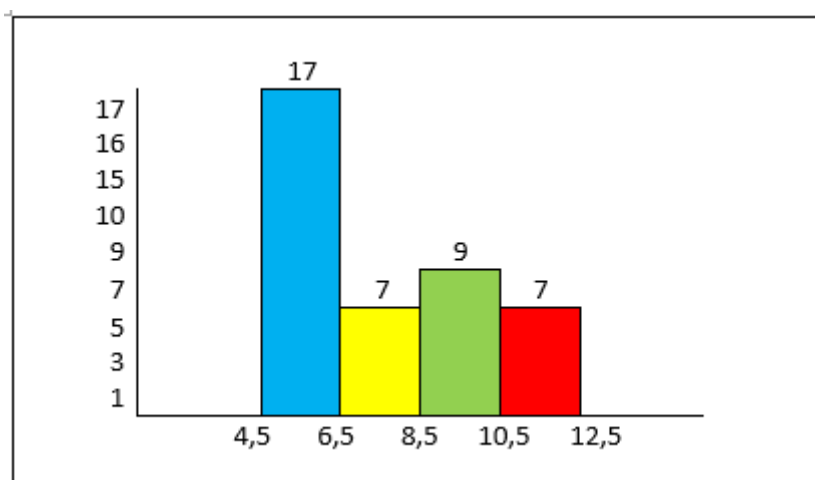
Gambar 2. Histogram *Preetest* Kelas Kontrol

Hasil dari histogram *preetest* kelas kontrol nilai batas bawah 6,5 frekuensi sebesar 5siswa, nilai batas bawah 8,5 frekuensi 14 siswa, batas bawah 10,5 frekuensi sebesar 19 siswa dan nilai batas bawah 12,5 frekuensi sebesar 2 siswa.

Tabel 4. Interval *Posttest* Kelas *Eksperimen*

No	Kelas interval	Bb	Ba	Frekuensi abs	Frekuensi rel
1	4-6	3,5	6,5	17	42,5
2	7-8	6,5	8,5	0	0
3	9-10	8,5	10,5	0	0
4	11-12	10,5	1,5	7	17,5
5	13-14	12,5	14,5	9	22,5
6	15-16	14,5	16,5	7	17,5
Jumlah				40	100

Data keterampilan dari hasil interval *posttest* kelas eksperimen nilai 5-10 berfrekuensi sebanyak 3 siswa dan nilai batas bawahnya adalah 4,5 dengan nilai batas atas 10,7 hasil hitungan persennya diketahui sebanyak 7,5%, sedangkan nilai 11-16 frekuensinya sebanyak 25 siswa memiliki nilai batas bawah sebanyak 10,7 dan nilai batas atas 17,0 nilai persennya sebanyak 62,5%. Nilai 17-23 berfrekuensi sebanyak 4 siswa dengan batas bawahnya 17,0 dan batas atas nya 23,2 nilai n nersen 10%, sedangkan 24- 29 berfrekuensi sebanyak 3 siswa dan nilai batas bawah 23,2 sedangkan batas atas 29,5 nilai persennya sebanyak 7,5%. Nilai 30-35 berfrekuensi 4 siswa dengan batas bawah 29,5 dan batas atas 35,7dengan persen 10%, sedangkan 36-41 berfrekuensi 1 dengan batas bawah 37,5 dan batas atas 42,0 dengan persen 2,5%.



Gambar 3. Histogram *Posttest* Kelas *Eksperimen*

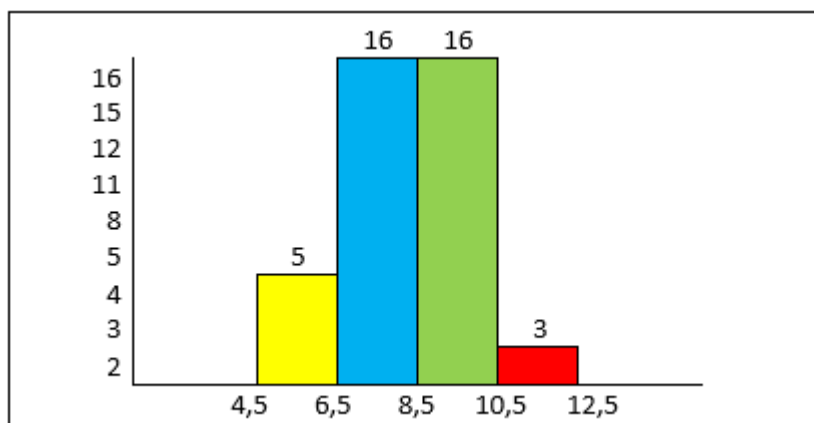
Hasil dari histogram *posttest* kelas eksperimen nilai batas bawah 6,5 frekuensi sebesar 17 siswa, nilai batas bawah 12,5 frekuensi sebesar 7 siswa, batas bawah 14,5 frekuensi sebesar 9 siswa, batas bawah 16,5

frekuensi sebesar 7 siswa.

Tabel 5. Interval *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kelas interval	Bb	ba	Frekuensi abs	Frekuensi rel
1	7-8	6,5	8,5	5	12,5
2	9-10	8,5	10,5	16	40
3	11-12	10,5	12,5	16	40
4	13-14	12,5	14,5	3	7,5
5	15-16	14,5	16,5	0	0
6	17-18	16,5	18,5	0	0
Jumlah				40	100

Data keterampilan dari hasil *interval posttest* kelas kontrol nilai 7-8 berfrekuensi sebanyak 3 siswa dan nilai batas bawahnya adalah 6,5 dengan nilai batas atas 8,5 hasil hitungan persennya diketahui sebanyak 7,5%, sedangkan nilai 9-10 frekuensinya sebanyak 7 siswa memiliki nilai batas bawah sebanyak 8,5 dan nilai batas atas 10,4 nilai persennya sebanyak 17,5%. Nilai 11-12 berfrekuensi 18 siswa dengan batas bawahnya 10,4 dan batas atasnya 12,4 nilai persennya sebanyak 45%, sedangkan 13-14 berfrekuensi sebanyak 12 siswa dan nilai batas bawah 12,4 sedangkan batas atas 14,3 nilai persennya sebanyak 30%. Nilai 15-16 berfrekuensi 0 siswa dengan batas bawah 14,3 dan batas atas 16,3 dengan persen 0%, sedangkan 17-18 berfrekuensi 0 dengan batas bawah 16,3 dan batas atas 18,2 dengan persen 0%



Gambar 4. Histogram *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil dari histogram *posttest* kelas eksperimen nilai batas bawah 6 frekuensi sebesar 5 siswa, batas bawah 8,5 frekuensi sebesar 16 siswa, batas bawah 10,5 frekuensi sebesar 16 siswa dan batas bawah 12,5 frekuensi sebesar 3 siswa.

Tabel 6. Data Penelitian

Jumlah	Kelompok Eksperimen			Jumlah	Kelompok Kontrol		
	tes awal	tes akhir	Peningkatan		tes awal	tes akhir	peningkatan
Rata-rata	5.03	10.25	5.21	Rata-rata	9.45	16.42	6.96
Simpangan baku	1.30	1.39	0,07	Simpangan baku	26.34	45.7	19.4
Variansi	1.70	1.93	0.49	Variansi	1.79	1.16	0.50

Berdasarkan pada tabel 6 diatas terdapat perbedaan, dilihat dari kedua kelompok mengalami kenaikan nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar kelompok kontrol. Diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata tes akhir kelompok kontrol. Hal ini yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kelompok eksperimen lebih baik pada

hasil yang diperoleh kelompok kontrol.

Untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok diberikan pemberian tes awal yang berupa *shooting* kepada seluruh sampel. Sebagai persyaratan tes awal dalam melakukan perhitungan dalam menggunakan uji-t, terlebih dahulu diuji kenormalan masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian diuji homogenitas varian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari siswa di SMP Negeri 1 Purwasari disimpulkan bahwa model pembelajaran *Peer Teaching* terdapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *shooting* dalam bola basket pada kelas VIII di SMPN 1 Purwasari.

Data hasil penelitian ingin menyampaikan saran – saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran keterampilan *shooting* dengan baik, karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dimulai dari siswa ke siswa.
2. Bagi guru diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam menyusun program pembelajaran sesuai dengan tingkat usia siswa dan menerima pembelajarannya.
3. Kepada Peneliti selanjutnya untuk lebih kreatif agar dapat menghemat waktu pembelajaran dikarenakan diskusi suatu kelompok memakan waktu yang cukup lama untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi, (2012), *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ardiani. (2012). *Teknik Passing dalam Bola Basket*. Diambil dari <https://el1ardiani.wordpress.com/2012/09/05/teknik-passing-dalambolabasket/>. pada tanggal 25 Agustus 2015 jam 09.07 WIB
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Edward, L Dejnozken, David E. Kopel. *American Education Encyclopedia* ([Paktris, wordpress.com](http://Paktris.wordpress.com)).
- FIBA. (2020). *Peraturan-peraturan Bola Basket, Official Basketball Rules, Pengurus Besar Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia*. Jakarta.
- Ja'faruddin, A (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Shooting Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Rawamerta*. Karawang. Skripsi. UNSIKA.
- Khoeron, Nidhom (2017). *Buku Pintar Basket. Anugrah* : Jakarta.
- Mahardika Dika Bayu. (2016). *Pengaruh Metode Latihan dan Motor Educability Terhadap Keterampilan dribble Bola Basket*. Jurnal Pendidikan UNSIKA. 4 (2): ISSN 2528-6978.
- Mulyatiningsih, Endang.(2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Rubiana, Imam. 2017. *"Pengaruh Pembelajaran Shooting (Free Throw) Dengan Alat Bantu Rentangan Tali Terhadap Hasil Shooting (Free Throw) Dalam Permainan Bola Basket*. Jurnal Soliwangi. Volume 3. Edisi Khusus (248- 257).
- Rosdiani, Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung.
- Topping, K. (2015). Peer Tutoring: Old Method, New Development/Tutoria Entre Iguales: Metodo Antiguo, Nuevos Avances. *Journal for the Study of Education and Development*, 38 (1): 1-29.